

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Madrasah Tsanawiyah

Bajuri¹, Barnoto² Abdul Mukti Bisri³ Shonhaji⁴ Mizanul Hasanah⁵

¹ Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Pacet Mojokerto Indonesia
e-mail: bajaybajuri251972@gmail.com

Submitted: 20-09-2022

Revised : 21-10-2022

Accepted: 20-12-2022

ABSTRACT. The purpose of this study was to determine the role of the madrasah head in increasing literacy culture at MTs Sunan Ampel Kumpulrejo Parengan Tuban, to find out the supporting and inhibiting factors in increasing the iteration culture at MTs Sunan Ampel Kumpulrejo Parengan Tuban, to find out the strategy for increasing literacy culture in increasing interest in reading at MTs Sunan Ampel Kumpulrejo Parengan Tuban. This study uses a qualitative approach in which this approach produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The results of this study indicate that: 1) The role of the madrasa head is as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator. 2) There are several supporting and inhibiting factors in developing a literacy culture. Supporting factors include The active role of madrasa residents, Support from parents of students. In addition, there are several inhibiting factors, namely: limited collection, and the influence of technology. 3) In developing a literacy culture, the head of MTs Sunan Ampel has several strategies used including Developing a library, Providing fiction, non-fiction, and reference books. Development of reading areas, 15-minute reading program, Development of literacy-themed madrasah activity programs.

Keywords: *Student Management, Development, Emotional Intelligence*

INTRODUCTION

Membaca merupakan hal sangat penting dalam kehidupan semua orang, karena dengan membaca kita mendapatkan tambahan ilmu yang tidak akan habis dan bahkan akan malah berkembang. Pengetahuan yang diperoleh dari membaca akan meningkatkan harkat dan martabat, kinerja serta produktivitas seseorang. Dengan pengetahuan yang dapat tentunya bisa diterapkan atau didistribusikan kepada masyarakat. Minat baca warga negara Indonesia sangatlah rendah dan sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya data fakta sejumlah institusi atau badan-badan penelitian yang telah melakukan survei mengenai tinggi rendahnya minat baca warga Indonesia.

Tidaklah suatu perkara mudah untuk membangun suatu kebiasaan membaca, tidak cukup hanya membeli buku dan menyajikan di dalam rak, namun juga merupakan suatu pekerjaan yang sulit untuk dilakukan di era informasi yang telah terjadi pada saat ini. Sumber informasi bisa diakses dimana saja tetapi ironisnya minat baca anak dan masyarakat tetap saja masih rendah (Aprilianto et al., 2023; Rofiq & Nadliroh, 2021; Wardiyah et al., 2023; Zulaikhah et al., 2020). Rendahnya minat membaca ini tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap sumber informasi, tetapi juga terkait dengan keadaan psikologis atau keadaan pikiran seseorang. Sekolah Islam adalah sekolah umum yang bercirikan Islam, memiliki muatan kurikulum yang sama

dengan sekolah dan memiliki sistem pendidikan yang memadukan sistem pendidikan tradisional dengan sistem modern.

Di kalangan umat Islam, sekolah agama menjadi cermin, yang fungsi atau tugasnya mewujudkan cita-cita umat Islam, berharap agar anak-anaknya mengenyam pendidikan dan menjadi manusia yang beriman dan berilmu. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah berperan sebagai pewarisan budaya, mewariskan nilai dan keyakinan, pengetahuan dan norma, adat istiadat dan berbagai perilaku tradisional yang dilaksanakan melalui pendidikan secara turun temurun. Selain itu Madrasah juga berfungsi sebagai agen perubahan yang bertujuan untuk merubah kebiasaan lama yang dirasa tidak cocok dan pentingnya untuk memasukkan budaya baru.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dan madrasah menempati posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena madrasah berperan penting dalam mendukung dan menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik. Salah satunya dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan (Jumiati & Kartiko, 2022; Ulum & Syafi'i, 2022).

Namun yang menjadi persoalan utama adalah bagaimana upaya yang dijalankan oleh pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, dan staf madrasah sehingga perpustakaan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian diharapkan perpustakaan dapat menjadi media dalam proses interaksi yang bersifat edukatif yang efektif dan efisien. Dengan berkembangnya minat baca peserta didik, diharapkan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya. Sehingga dari kegemaran yang suka membaca, diharapkan meningkat menjadi gemar belajar (Saadah & Asy'ari, 2022; Saputro & Darim, 2022).

Pemimpin dalam Islam disebut dengan khalifah. Khalifah adalah wakil, pengganti atau duta. Khalifah dalam segi istilah adalah orang yang bertugas menegakkan syariat Allah SWT, memimpin umat muslim untuk menyebarkan syariat Islam dan memberlakukan kepada seluruh kaum muslimin secara wajib sebagai pengganti kepemimpinan Rasulullah SAW. Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif, ia memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

kepala sekolah memiliki peran sangat besar sebagai pemimpin dan harus mampu memimpin sekolah yang lebih baik melalui manajemen pendidikan yang efektif yang mampu membuat perubahan-perubahan dalam organisasi. Sukses atau tidaknya kepemimpinan lembaga pendidikan Islam itu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan sifat yang melekat saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri-ciri kelompok yang dipimpinnya, sehingga kepemimpinan yang baik tentu akan dipengaruhi situasi dan kondisi perkembangan kehidupan organisasi lembaga pendidikannya (Tarwi & Naimah, 2022).

Peran kepala madrasah dalam mengembangkan kualitas madrasah dan siswa sangat penting karena kepemimpinan kepala madrasah merupakan aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis siswa. Karena dengan kecintaan seseorang terhadap membaca khususnya pelajar, maka akan menjadi generasi yang bijak sebagai pemberi sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara. Dengan kata lain, membaca adalah kunci untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa (Fatimah et al., 2023; Kardi et al., 2023).

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan yakni di MTs Sunan Ampel Parengan Tuban bahwa, strategi kepala madrasah cukup baik dan selalu memberikan energi yang positif dalam pengembangan sumber daya manusia guru, staff dan menumbuhkan budaya literasi sebagai aktivitas kegiatan sehari-hari. Sekolah secara positif telah berupaya mengeluarkan beberapa kebijakan menyangkut tentang budaya literasi tersebut, seperti membaca surat-surat pendek

sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, membaca buku pelajaran ketika sedang jam kosong, tetapi hasilnya belum dilakukan secara maksimal. Berdasarkan latar belakang dan beberapa permasalahan di atas strategi kepala madrasah menjadi penting untuk menciptakan organisasi yang baik, oleh karena itu diperlukan suatu strategi untuk meningkatkan budaya membaca ditingkatkan, oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul: "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MTs Sunan Ampel Parengan Tuban".

METHOD

This study uses a case study approach and places more emphasis on aspects of understanding in depth about a phenomenon. In this study, researchers took locations in MTs. Ma'murotul Husna Kandangan. The reason the researcher chose to study here was because of the very rapid development of madrasahs, a very conducive school environment and adequate educational infrastructure.

Source of data is the source of information obtained in research activities. According to Lofland cited by Moleong, the main data sources in qualitative research are words and actions, the rest is additional data such as documents and others. (Moleong: 2004) the data collection process must have a technique used in accordance with the research conducted. To obtain valid data in collecting data on the implementation of student management in developing the emotional intelligence of students at MTs. Ma'murotul Husna Kandangan. (Arikunto: 2006) by using Observation Method Techniques, interviews, and documentation. The data validity tests that can be carried out include (Sugiyono: 2005) Credibility, Dependability, and Confirmability.

RESULT AND DISCUSSION

Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Sunan Ampel

Peran kepala madrasah adalah perilaku seseorang yang diharapkan dari seorang yang menduduki posisi sebagai pemimpin madrasah guna mencapai tujuan atau keberhasilan suatu program yang telah direncanakan oleh pihak madrasah. Menurut Bajuri kepala madrasah memiliki beberapa tugas dan peran yang harus dijalankan yaitu : educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala madrasah profesional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan observasi yang dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber mengungkapkan bahwa peran kepala madrasah adalah, bagaimana kepala madrasah mampu mempengaruhi dan membimbing seluruh anggota yang ada dibawahnya, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin dimadrasah. Hal itu sesuai dengan ungkapan Kepala Perpustakaan MTs Sunan Ampel sebagai berikut :

“Peran kepala madrasah itu ada beberapa, selain sebagai pemimpin dimadrasah, kepala madrasah juga sebagai motivator untuk guru lainnya, manajer, supervisor juga, ia juga sebagai pendidik, dan kepala madrasah juga harus bisa menjadi teladan dan contoh yang baik , serta membimbing seluruh warga madrasahnyanya.”

Pernyataan diatas, juga didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh wali kelas kelas 7 MTs Sunan Ampel, beliau mengungkapkan bahwa :

“Kepala madrasah itu harus mampu membawahi seluruh anggota yang ada dibawahnya. Maksudnya kepala madrasah harus selalu berperan membimbing, mengayomi, mendidik, seluruh anggota yang ada dibawahnya, dari mulai tenaga pendidik, staff hingga siswa. Kepala madrasah juga harus mampu menjadi teladan dan contoh yang baik, serta mampu mengambil

keputusan yang bijaksana dalam setiap kegiatan apapun. Disamping itu beliau juga harus menjalankan peran kepala madrasah yang sudah ditetapkan, seperti sebagai manajer, pemimpin, supervisor, dll.”

Dari berbagai pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa kepala madrasah harus mampu membawahi seluruh anggota dibawahnya, mengayomi, memberikan contoh dan teladan yang baik, serta mampu mengambil keputusan dengan bijaksana. Di dalam perannya kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu sebagai educator, manajer, administrator, leader, supervisor, innovator, serta motivator.

Dari ungkapan diatas dapat ditarik kesimpulan kepala madrasah sebagai educator adalah kepala madrasah harus mampu membimbing, mengarahkan, membina, memberi contoh, memberikan dorongan semangat, dan motivasi kepada seluruh warga madrasah.

Peran kepala madrasah sebagai manajer, harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong seluruh tenaga kependidikan untuk ikut serta menjalankan kegiatan atau program madrasah. Kepala madrasah harus mampu melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dengan kemampuan menyusun program, organisasi, memberdayakan tenaga kependidikan sumber daya madrasah secara optimal.

Strategi Peningkatan Budaya Literasi untuk meningkatkan minat baca di MTs Sunan Ampel

Budaya literasi adalah upaya yang dapat dilakukan untuk menjadikan Madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya melek huruf melalui keterlibatan publik. Budaya literasi merupakan suatu kegiatan atau usaha yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga madrasah (peserta didik, guru, kepala madrasah, tenaga kependidikan, pengawas madrasah, komite madrasah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.)

Untuk mendukung budaya literasi ini diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik dari kepala madrasah sehingga program budaya literasi dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus bisa menjalin kerjasama yang baik dengan rekan kerja atau bawahannya.

Seorang pemimpin harus mampu memahami manajemen kepemimpinan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Keempat hal ini menjadi kunci utama suksesnya program-program madrasah. Selain itu kepala madrasah harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi sehingga dapat menjalankan perannya sebagai pimpinan organisasi yang baik. Kepala madrasah juga harus memiliki ide kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan madrasah. Dengan bantuan para guru, ia dapat mendiskusikan ide-ide tersebut untuk diterapkan di madrasah. Ide kreatif kepala madrasah sangat diperlukan dalam mencari terobosan/inovasi alternatif solusi untuk mengembangkan program budaya literasi yang dipimpinnya.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya literasi di MTs sunan Ampel adalah sebagai berikut:

Pengembangan Perpustakaan Madrasah

Perpustakaan Madrasah adalah perpustakaan yang merupakan bagian vital dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di madrasah. Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana penyimpanan koleksi, sarana akses informasi, dan sarana pelayanan perpustakaan.

Kepala madrasah berkewajiban mengembangkan perpustakaan madrasah yang memenuhi standar, baik ukuran, koleksi buku (buku teks, buku referensi, buku pengayaan), media pembelajaran, CD pembelajaran, dan perlengkapan pendukung lainnya sesuai peraturan yang berlaku.

Penyediaan buku-buku pelajaran, fiksi, nonfiksi, buku referensi, dll.

MTs Sunan Ampel baru memiliki koleksi buku sebanyak 150 eksemplar yang terdiri dari buku-buku pelajaran, fiksi, nonfiksi, buku referensi. Tentunya buku-buku ini mampu mengakomodir semua siswa di MTs Sunan Ampel Kumpu Irejo Pongkor Tuban.

Pengembangan sudut-sudut baca/area baca

Salah satu cara dalam meningkatkan kebiasaan membaca warga MTs Sunan Ampel adalah melalui penyediaan tempat-tempat membaca yang strategis, nyaman, dan menarik. Cara yang dapat dikembangkan yakni dengan menyediakan sudut-sudut baca/area baca. Sudut-sudut baca/area baca merupakan tempat khusus di lingkungan madrasah yang digunakan untuk membaca. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala perpustakaan, berikut ungkapan tersebut :

“Kita menambah pojok baca di setiap kelas, dan juga ada kegiatan memilih duta perpustakaan. Jadi dari pihak perpustakaan kita memilih dari beberapa kelas untuk dijadikan duta perpustakaan, kemudian dari yang kita pilih itu tadi nantinya mereka akan menjadi duta perpustakaan, dan tugas duta tersebut adalah mengajak teman-teman dan memberikan motivasi untuk lebih sering membaca”

Penyediaan ruang sudut-sudut baca / area baca bisa memanfaatkan sudut-sudut/pojok/tempat-tempat di lingkungan madrasah yang diubah menjadi semacam perpustakaan mini (disediakan buku-buku, majalah, koran, dll.) sehingga warga madrasah bisa dengan mudah memilih bacaan sesuai dengan selera masing-masing.

Pengembangan program 15 menit membaca

melaksanakan program 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai dengan memanfaatkan sudut baca dan berbagai buku yang bebas dipilih oleh siswa untuk dibaca.

Pengembangan program kegiatan madrasah bertema literasi

budaya literasi dapat dikembangkan dengan bernuansa atau bertema literasi. Kegiatan ini dilakukan ketika waktu class meeting yang mana diadakan lomba menulis resensi buku, dan pembacaan puisi. Hal ini diungkapkan oleh kepala Madrasah :

“strategi dalam meningkatkan minat baca, kita memberikan tugas kepada siswa, ketika siswa selesai membaca mereka diminta untuk menceritakan kembali atau merangkum tentang hasil yang dia baca tadi, kemudian kita juga mengadakan lomba mengenai minat baca, kita juga memberikan reward atau penghargaan untuk berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat baca. Lalu kita juga sebisa mungkin menyediakan sarana dan prasarana atau kebutuhan siswa terkait minat baca”

Pembahasan

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dari posisi tertentu. Pemimpin dalam sekolah mempunyai peranan. Peran kepala madrasah adalah perilaku seseorang yang menduduki posisi sebagai seorang pemimpin madrasah guna mencapai suatu tujuan atau keberhasilan suatu program yang telah direncanakan oleh pihak madrasah (Hairiyah & Rasyid, 2018; Setiawan, 2020; Suhadi & Zakariyah, 2021).

Kepala madrasah berperan secara langsung dalam mengembangkan kegiatan yang berjalan di dalam suatu madrasah atau lembaga (Aisyah et al., 2022; Estiani & Hasanah, 2022). Sebagai penentu kebijakan yang berada di madrasah, peran kepala madrasah harus

memaksimalkan tugas dan perannya serta mampu menjadi pengarah pendidikan yang baik dan bijak bagi madrasah agar tujuan madrasah atau Lembaga dapat tercapai dengan maksimal (Arif et al., 2021; Faidah & Maarif, 2022).

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi sangatlah penting, berdasarkan hasil penelitian data di lapangan bahwa dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Sunan Ampel ini dipengaruhi oleh peran seorang kepala madrasah yang paling utama. Dari hasil analisa peneliti mendapatkan temua-temuan tentang peran kepala madrasah diantaranya:

Kepala madrasah sebagai educator (pendidik): Seorang kepala madrasah harus mempunyai daya pikir kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta memberikan motivasi atau dorongan kepala seluruh tenaga pendidik. Kepala madrasah sebagai manajer: Dalam menjalankan perannya seorang kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerja sama, serta mendorong seluruh tenaga pendidik untuk ikut serta menjalankan seluruh program di madrasah (Heriyono et al., 2021; Khosy'in, 2021; Purwanto et al., 2020).

Kepala madrasah sebagai administrator: Kepala madrasah harus mampu mengelola kurikulum, administrasi kearsipan, administrasi keuangan, dll. Kepala madrasah sebagai supervisor. Kepala madrasah harus bisa menjadi supervise, dengan cara mengecek secara berkala sejauh mana seorang guru melaksanakan program pembelajaran. Kepala madrasah sebagai pemimpin atau leader. Seorang pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian, pengalaman, pengetahuan, serta pengawasan (Fathih et al., 2021).

Kepala madrasah sebagai innovator: Peran dan fungsi kepala madrasah sebagai innovator adalah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan madrasah.

Kepala madrasah sebagai motivator: Seorang kepala madrasah harus memberikan motivasi **kepada para tenaga pendidik untuk menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.**

Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MTs Sunan Ampel

Dalam melakukan tugasnya kepala madrasah di MTs Sunan Ampel ini mempunyai beberapa strategi untuk dapat meningkatkan budaya literasi di MTs Sunan Ampel diantaranya: 1) Pengembangan Perpustakaan Madrasah, 2) Menyediakan buku-buku pelajaran, fiksi, non-fiksi, serta buku referensi, dll. 3) Pengembangan area baca. 4) Pengembangan program 15 membaca. 5) Pengembangan program kegiatan madrasah yang bertema literasi. Dari paparan diatas, tentunya strategi ini harus dilakukan oleh segenap tenaga pendidik dan seluruh warga MTs Sunan Ampel agar program ini dapat berjalan sesuai apa yang telah direncanakan.

Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Meningkatkan Budaya Literasi di MTs Sunan Ampel

Setiap kali menjalankan suatu program pasti tidak akan lepas dari faktor penunjang dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, peneliti menemukan beberapa faktor penunjang dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Sunan Ampel Kumpu Irejo Parengan Tuban.

Adapun faktor penunjang dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Sunan Ampel diantaranya: Peran aktif warga madrasah, Dana madrasah, Dukungan dari orang tua siswa. Selain faktor penunjang, ada beberapa faktor penghambat. Diantaranya adalah sebagai berikut: Keterbatasan koleksi Pengaruh teknologi. Berdasarkan paparan peneliti tentang faktor penunjang dan penghambat dalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya literasi di MTs Sunan Ampel, tentunya pemimpin serta segenap tenaga pendidik agar mencari solusi agar program tersebut dapat tercapai sesuai yang direncanakan.

CONCLUSION

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Mts Sunan Ampel Kumpuirejo Pargangan Tuban maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Peran kepala madrasah adalah :1). Sebagai educator (pendidik), 2). Manajer, 3). administrator, 4). supervisor, 5). Leader, 6). innovator, 7). Motivator. Ada beberapa faktor penunjang dan penghambat dalam mengembangkan budaya literasi. Faktor penunjang diantaranya : 1). Peran aktif warga madrasah, 2). Dukungan orang tua siswa. Selain itu ada beberapa faktor penghambat yaitu : 1). Keterbatasan koleksi, 2). Pengaruh teknologi. Dalam mengembangkan budaya literasi, kepala MTs Sunan Ampel mempunyai beberapa strategi yang digunakan diantaranya : 1). Pengembangan perpustakaan, 2). Menyediakan buku-buku fiksi, non fiksi, referensi, dll 3). Pengembangan area baca, 4). Program 15 menit membaca, 5). Pengembangan program kegiatan madrasah yang bertema literasi.

REFERENCES

- Aisyah, S., Ilmi, M. U., Rosyid, M. A., Wulandari, E., & Akhmad, F. (2022). Kiai Leadership Concept in The Scope of Pesantren Organizational Culture. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.106>
- Aprilianto, A., Rofiq, M. H., Sirojuddin, A., Muchtar, N. E. P., & Mumtahana, L. (2023). Learning Plan of Moderate Islamic Religious Education in Higher Education. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2792>
- Arif, M., Munfa'ati, K., & Kalimatusyaroh, M. (2021). Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), Art. 2. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>
- Estiani, S. W., & Hasanah, E. (2022). Principal's Leadership Role in Improving Teacher Competence. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2281>
- Faidah, N., & Maarif, M. A. (2022). Literacy-Based Islamic Cultural History Learning at Islamic Elementary School. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.345>
- Fathih, M. A., Supriyatno, T., & Nur, M. A. (2021). Visionary Leadership of The Head of Diniyah Madrasah in Improving The Quality Santri. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), Art. 3. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1527>
- Fatimah, F. S., Asy'ari, H., Sandria, A., & Nasucha, J. A. (2023). Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning Outcomes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1.
- Hairiyah, & Rasyid, U. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 138–146. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(2\).138-146](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(2).138-146)
- Heriyono, H., Chrysoekamto, R., Fitriah, R. N., & Kartiko, A. (2021). Gaya Kepemimpinan Prof. Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.64>

- Jumiati, J., & Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Art. 1.
- Kardi, K., Basri, H., Suhartini, A., & Meliani, F. (2023). Challenges of Online Boarding Schools In The Digital Era. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1.
- Khosyi'in, A. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), Art. 1.
- Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah: Authentic, Transformational, Authoritarian Atau Transactional? *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.544>
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Saadah, R., & Asy'ari, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Art. 1.
- Saputro, A. N. A., & Darim, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Art. 1.
- Setiawan, A. R. (2020). PENDIDIKAN LITERASI FINANSIAL MELALUI PEMBELAJARAN FIQH MU'AMALĀT BERBASIS KITAB KUNING. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.522>
- Suhadi, S., & Zakariyah, Z. (2021). Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), Art. 2.
- Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- Ulum, B., & Syafi'i, I. (2022). Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Art. 1.
- Wardiyah, J., Budianti, Y., Farabi, M. A., & Sirojuddin, A. (2023). Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2633>
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>